

Daftar Isi

Analisa Bahaya Covid-19 Sebagai Pencegahan Penyebaran Virus Di Terminal dengan Metode HIRAC 119

Ziven Shaquilla A, Gibrant Alif A, Marsya Imara S, Muhammad Luqman N, Ayu Risnawati, Chandra Sukri SD

Analisis Penerapan Sistem Proteksi Kebakaran Pasif dan Sarana Penyelamatan dalam Upaya Program Emergency Response Plan di Jakarta Eye Center Kedoya Tahun 2020 129

Gori Gogendra, Andriyani

Determinan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Petugas Laundry, Dapur, UPS RS Hermina Jatinegara Tahun 2017 ... 143

Novia Zulfa Hanum

Determinan perilaku tidak aman pada pegawai di unit pelayanan transmisi (UPT) Cawang Tahun 2020 153

Yasinta Rahmawati, Izza Hananingtyas

Faktor-Faktor Determinan Stres Kerja Pada Pekerja (Abk) Kapal Pengangkut LNG di PT. X 169

Irenia Tennovia Yulius, Siti Rahmah H. Lubis

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Aman Berkendara (Safety Riding) pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2020 191

Anisa Nur Aeni, Luqman Effendi, Munaya Fauziah, Dadang Herdiansyah

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Santri MTS di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tahun 2020 205

Ernyasih, Melinda Mega Sari

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Pengendara Ojek Online Saat Terjadi Pandemi COVID-19 Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2020 217

Khilda Khoirunnisa, Luqman Effendi, Munaya Fauziah, Triana Srisantyorini

Identifikasi Bahaya Dengan Metode Di Rumah Sakit Dalam Mencegah Penularan Covid-19 233

Nida Faerus A, Radhia Aulia Yusuf, Sabila Nurfarizki, Haditama, Widi Hartati R, Zalva Nabila

Kesehatan Lingkungan Dan Kesehatan Kerja Dalam Perspektif Negara Hukum 245

A Kahar Maranjaya

Determinan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Petugas Laundry, Dapur, UPS RS Hermina Jatinegara Tahun 2017

Novia Zulfa Hanum¹

¹Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Baiturrahmah Padang
Jl. Raya By Pass KM 15 Aie Pacah Koto Tengah, Padang, Sumatera Barat, Indonesia 25158
E-mail: hanumnovia@gmail.com

Abstrak

Untuk meningkatkan daya saing dan produktifitas rumah sakit dibutuhkan penerapan budaya K3 salah satunya adalah penggunaan APD. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas bagian laundry, dapur, dan unit pelayanan sterilisasi RS Hermina Jatinegara Tahun 2017. Metode penelitian adalah analisis kuantitatif dengan desain *cross sectional* dilakukan di RS Hermina Jatinegara, pada Maret-Agustus 2017. Populasi berjumlah 110 orang dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 95 orang. Metode pengambilan sampel yaitu *accidental sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat, bivariat. Hasil penelitian menunjukkan variabel pengetahuan dan sikap tidak berhubungan signifikan dengan penggunaan APD. Sedangkan variabel yang berhubungan signifikan dengan penggunaan APD adalah pendidikan (OR 3,920).

Kata Kunci : *Penggunaan APD, APD Rumah Sakit, kepatuhan*

Abstract

To improve the competitiveness and productivity of hospitals, it is necessary to apply the OSH culture. One indicator is the use of PPE. The purpose of research is to know the relationship of education, knowledge, and attitude of use PPE in laundry, kitchen, and sterilization unit RS Hermina Jatinegara in 2017. Laundry, kitchen, and sterilization units have a high risk for working accidents and occupational diseases. The research method is quantitative analysis method with cross sectional design at RS Hermina Jatinegara, in March-August 2017. Population in this research totally 110 persons. The sample used in this study 95 people with accidentally sampling method. The analysis used in this research is univariate, bivariate. The results showed that knowledge and attitude did not significantly correlate with the use of PPE. While the variables significantly related to the use of PPE are education (OR 3,920)

Keywords: *Use of PPE, PPE Hospital, Compliance*

Pendahuluan

Rumah sakit merupakan unit pelayanan medis yang sangat kompleks. Kompleksitasnya tidak hanya dari segi jenis dan macam penyakit yang harus memperoleh perhatian dari para petugas kesehatan untuk menegakkan diagnosa dan menentukan terapinya namun juga adanya berbagai macam peralatan medis dari yang sederhana hingga yang modern dan canggih. Hal lain yang merupakan kompleksitas sebuah rumah sakit adalah adanya sejumlah orang yang secara bersamaan secara serentak, berinteraksi langsung ataupun tidak langsung mempunyai kepentingan dengan penderita yang dirawat di rumah sakit.¹

Insiden infeksi nosokomial berlainan antara satu rumah sakit dengan rumah sakit lainnya. Infeksi nosokomial merupakan masalah penting di seluruh dunia. Infeksi ini terus meningkat dari 1% di beberapa Negara Eropa dan Amerika, sampai lebih dari 40% di Asia, Amerika Latin dan Afrika. Di Indonesia, infeksi merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu dan bayi baru lahir. Selain itu, menyebabkan perpanjangan masa rawat inap bagi penderita.²

Berkaitan dengan upaya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja, penggunaan alat pelindung diri sebagai bagian dari pengendalian bahaya di tempat kerja merupakan syarat penting yang harus mendapat perhatian dan sesuai. Pemakaian APD dalam tindakan keperawatan yang

dilakukan oleh perawat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor tersebut adalah perilaku perawat dalam menggunakan APD. Perilaku merupakan semua kegiatan manusia yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar.³

Pekerja rumah sakit yang sangat bervariasi dari segi jenis maupun jumlahnya dalam melaksanakan tugasnya selalu berhubungan dengan berbagai potensi bahaya. Bila tidak diantisipasi dengan baik dan benar maka menimbulkan dampak negatif bagi keselamatan dan kesehatannya yang akhirnya akan berdampak kepada produktifitas kerjanya.

Menurut Kartika (2000) beberapa tempat di Rumah Sakit memiliki potensi terjadi risiko bahaya akibat kerja terhadap pekerjanya, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dari alat, tempat kerja ataupun pekerja itu sendiri.⁴

Unit kerja laundry, dapur, dan unit pelayanan sterilisasi merupakan salah satu bagian di rumah sakit dimana proses kerjanya terpapar dengan bahaya keselamatan dan kesehatan kerja.⁵

Beberapa penelitian mengatakan bahwa 80%-85% kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia (*unsafe action*). *Unsafe action* tersebut salah satunya dikarenakan oleh tidak menggunakan alat pelindung diri.⁶

Di Amerika, sebesar 90% dari semua penyakit kulit akibat kerja, berupa dermatitis kontak (American Academy of Dermatology

1994). Sedangkan dari seluruh dermatitis kontak akibat kerja ini, diperkirakan 20% merupakan dermatitis kontak alergi. Dari data beberapa penyakit kulit alergik di RSUP Dr. Kariadi Semarang selama lima tahun (1996-2000) didapatkan dermatitis kontak menempati urutan tertinggi diikuti oleh dermatitis atopik, urtikaria dan reaksi kulit karena obat.

Alat pelindung diri harus digunakan oleh tenaga kerja setiap bekerja sesuai dengan faktor risiko. Apabila tenaga kerja tidak selalu memakai APD dalam bekerja, maka kemungkinan kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja akan terjadi.⁷

Oleh karena itu APD digunakan untuk mengendalikan bahaya serta mengurangi risiko.⁸

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 20 orang petugas Laundry, Dapur, dan Pelayanan Sterilisasi. diketahui bahwa dari 20 orang yang diwawancarai, 9 orang (70%) mengalami gatal, 5 orang (25%) mengalami kemerahan, 4 orang (20%) mengalami bengkak, 7 orang (35%) mengalami kulit kering, 8 orang (40%) mengalami kulit mengelupas, 7 orang (35%) kulit bersisik. Dari data tersebut diketahui bahwa terdapat keluhan Penyakit Akibat Kerja. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan faktor pendidikan, pengetahuan, dan sikap terhadap kepatuhan penggunaan APD pada petugas bagian laundry, dapur, dan unit

pelayanan sterilisasi RSH Jatinegara Tahun 2017.

Metode

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan desain *cross sectional* dilakukan di RS Hermina Jatinegara, pada Maret-Agustus 2017. Populasi berjumlah 110 orang dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 95 orang. Metode pengambilan sampel yaitu *accidental sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat.

Hasil Dan Pembahasan

ANALISIS UNIVARIAT

a. Pendidikan

Dari tabel 1 diketahui responden pendidikan dikategorikan menjadi dua yaitu pendidikan tinggi sebanyak 87,4% dan pendidikan rendah 12,6%.

Menurut Achmadi bahwa tingkat pendidikan sangat berhubungan dengan program peningkatan pengetahuan pekerja secara langsung dan tidak langsung dengan perilaku pekerja.⁹

Menurut Uha dalam Widodo (2016), menyatakan bahwa Pendidikan kesehatan dapat merubah perilaku responden, hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu cara proses perubahan perilaku yang dinamis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi pengetahuan, sikap ataupun pratek yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu kelompok maupun masyarakat serta merupakan komponen dari program kesehatan.¹⁰

b. Pengetahuan

Dari tabel 1 diketahui responden yang pengetahuannya kurang baik sebanyak 28,1% dan responden yang pengetahuannya baik 71,6%. Menurut Levine dalam Hakim (2004) pengetahuan pekerja dalam penggunaan APD yang baik dan aman mutlak dimiliki

penggunanya mengingat bahaya serta dampak yang dapat timbul, untuk itu pekerja harus tahu fungsi dari APD serta potensi bahaya yang dapat timbul ditempat kerja apabila pekerja tersebut tidak menggunakan APD.¹¹

Menurut Notoatmojo pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia.¹²

c. Sikap

Dari tabel 1 diketahui responden yang sikapnya negatif sebanyak 34,7% dan responden yang sikapnya positif 65,3%. Dalam Irwanto (1991) dalam Hakim (2004), sikap diartikan sebagai kemampuan internal yang berperan dalam mengambil tindakan, lebih lebih bila ada kemungkinan untuk bertindak. Seseorang dengan sikap yang mantap akan mampu memilih secara tegas dari berbagai pilihan yang ada, sebaliknya seseorang yang bersikap tidak mantap akan ragu ragu dan bimbng dalam menentukan pilihan atau melakukan sesuatu, seseorang yang berpengetahuan dan mempunyai informasi yang cukup tentang sesuatu yang disikapi akan mampu menentukan sikap secara tegas tanpa ragu-ragu.¹¹

Ardana dkk mengatakan bahwa salah satu sumber pembentukan sikap

seseorang adalah dari anggota kelompok atau rekan kerja. Bila dihubungkan dengan perilaku penggunaan APD, dalam penelitian ini asumsi peneliti adalah karena kurangnya kesadaran petugas serta kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kurangnya ketersediaan APD, peraturan, dan pengawasan.¹³

d. Kepatuhan Penggunaan APD

Pada variabel penggunaan APD dilakukan observasi selama 5 hari berturut-turut dengan penggunaan 5 jenis APD. Variabel penggunaan APD dikategorikan menjadi 2 yaitu:

1. Tidak Menggunakan (Jika Menggunakan <5 jenis APD, selama <5 hari)
2. Menggunakan (Jika menggunakan 5 jenis APD selama 5 hari)

Dari tabel 1 diketahui responden yang tidak menggunakan APD 44,2% dan responden yang menggunakan APD 55,8%.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa frekuensi penggunaan APD berdasarkan

jenis APD yang paling banyak digunakan adalah Topi (91,4%) dan jenis APD yang paling sedikit digunakan adalah Sarung Tangan (88,2%). Sarung tangan merupakan jenis APD yang paling sedikit digunakan. Hal ini sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adanya keluhan berupa gatal, kemerahan, bengkak, kulit kering, mengelupas, dan kulit bersisik pada tangan pekerja.

Penggunaan APD khususnya sarung tangan merupakan salah satu cara untuk mencegah adanya keluhan berupa gatal, kemerahan, bengkak, kulit kering, mengelupas, dan kulit bersisik pada tangan pekerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novia (2012) menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara penggunaan APD dengan kejadian dermatitis kontak yang ditandai dengan adanya berupa gatal, kemerahan, bengkak, kulit kering, mengelupas, dan kulit bersisik pada tangan pekerja.¹⁴

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Analisis Univariat

No	Variabel	Kategori	n	Persentase (%)
1	Pendidikan	Rendah	12	12,6
		Tinggi	83	87,4
		Total	95	100
2	Pengetahuan	Kurang Baik	27	28,4
		Baik	68	71,6
		Total	95	100

3	Sikap	Negatif	33	34,7
		Positif	62	65,3
Total			95	100
4	Penggunaan APD	Tidak Menggunakan	42	44,2
		Menggunakan	53	55,8
Total			95	100

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Penggunaan APD berdasarkan Jenis APD di RSH Jatinegara Tahun 2017

No.	Jenis APD	Skor	Persentase (%)
1	Topi	434	91,4
2	Masker	422	88,8
3	Sarung Tangan	419	88,2
5	Apron	430	90,5
5	Sepatu	430	90,7
Total		2136	100

ANALISIS BIVARIAT

- a. Hubungan pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD

Berdasarkan tabel 3, hasil uji statistik diperoleh p value = 0,050 (p value < 0,05) sehingga dapat dinyatakan ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD. Nilai OR 3,920 artinya responden dengan pendidikan tinggi memiliki peluang 3,920 kali untuk menggunakan APD dibandingkan dengan responden dengan pendidikan rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Omeh (2007) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan APD.⁵

Menurut Achmadi (2008) bahwa tingkat pendidikan sangat berhubungan dengan program peningkatan pengetahuan

pekerja secara langsung dan tidak langsung dengan perilaku pekerja.⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2008), menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan tentang infeksi nosokomial terhadap kepatuhan Customer Service dalam penggunaan APD.¹⁰

Asumsi peneliti, dalam penelitian ini pendidikan berhubungan dengan penggunaan APD adalah dikarenakan jumlah petugas dengan pendidikan tinggi lebih banyak yang menggunakan APD dibandingkan dengan jumlah pekerja dengan pendidikan rendah.

- b. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD

Dari tabel 3 diketahui responden yang pengetahuannya kurang baik sebanyak

28,1% dan responden yang pengetahuannya baik 71,6%. Hasil uji statistik diperoleh $p\ value = 0,841$ sehingga dapat dinyatakan tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD. Menurut Levine dalam Hakim pengetahuan pekerja dalam penggunaan APD yang baik dan aman mutlak dimiliki penggunanya mengingat bahaya serta dampak yang dapat timbul, untuk itu pekerja harus tahu fungsi dari APD serta potensi bahaya yang dapat timbul ditempat kerja apabila pekerja tersebut tidak menggunakan APD.¹¹

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gunawan yang menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan penggunaan APD.¹⁵

Asumsi peneliti hal ini dikarenakan meskipun pengetahuan tinggi, petugas menganggap bahwa efek yang ditimbulkan apabila tidak menggunakan APD tidak begitu besar, dan belum dirasakan sekarang karena bersifat akumulatif bagi tubuh mereka.

Meningkatkan kesadaran, meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, mengubah perilaku dan menurunkan risiko merupakan urutan kompleksitas kebutuhan dan tujuan mulai dari sederhana hingga yang paling kompleks dan tidak selalu berhubungan secara sebab akibat antara yang satu dengan

yang lainnya dan bukan merupakan urutan kejadian.

Berdasarkan pernyataan diatas berarti bahwa dengan pengetahuan yang cukup tinggi seharusnya menjadi modal utama dalam perubahan perilaku apabila diimbangi dengan kesadaran yang kuat dari diri individu.

Dari hasil uji statistik diketahui bahwa petugas dengan pengetahuan yang rendah justru lebih banyak menggunakan APD dibandingkan dengan petugas yang pengetahuan tinggi. Peneliti berasumsi bahwa petugas dengan pengetahuan tinggi biasanya lebih mengabaikan peraturan yang menganjurkan untuk menggunakan APD.

c. Hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD

Dari tabel 3 diketahui responden yang sikapnya negatif sebanyak 34,7% dan responden yang sikapnya positif 65,3%. Hasil uji statistik diperoleh $p\ value = 0,969$ sehingga dapat dinyatakan tidak ada hubungan signifikan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hakim yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan penggunaan APD.¹¹

Penelitian Irwanto dalam Hakim, sikap diartikan sebagai kemampuan internal yang berperan dalam mengambil tindakan, lebih lebih bila ada

kemungkinan untuk bertindak. Seseorang dengan sikap yang mantap akan mampu memilih secara tegas dari berbagai pilihan yang ada, sebaliknya seseorang yang bersikap tidak mantap akan ragu ragu dan bimbang dalam menentukan pilihan atau melakukan sesuatu, seseorang yang berpengetahuan dan mempunyai informasi yang cukup tentang sesuatu yang disikapi akan

mampu menentukan sikap secara tegas tanpa ragu-ragu.¹¹

Bila dihubungkan dengan perilaku penggunaan APD, dalam penelitian ini asumsi peneliti adalah karena kurangnya kesadaran petugas serta kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kurangnya ketersediaan APD, peraturan, dan pengawasan.

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Analisis Bivariat

No.	Variabel	OR (95% CI)	P Value
1.	Pendidikan	3,920 (1,076-14,287)	0,050
2.	Pengetahuan	0,821 (0,332-2,026)	0,841
3.	Sikap	0,895 (0,381-2,099)	0,969

Kesimpulan

1. Ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas bagian laundry, dapur, dan unit pelayanan sterilisasi dengan nilai p 0,050 dan OR 3,920.
2. Tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas bagian laundry, dapur, dan unit pelayanan sterilisasi dengan nilai p 0,841 dengan OR 0,821.
3. Tidak ada hubungan signifikan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas bagian laundry, dapur, dan unit pelayanan sterilisasi dengan nilai p value,969 dan OR 0,895.

Saran

Dari penelitian diketahui bahwa pendidikan, berpengaruh terhadap penggunaan APD di RSH Jatinegara. Adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu dengan memberikan pendidikan tambahan atau pelatihan terkait dengan pentingnya penggunaan APD.

Daftar Pustaka

1. Darmadi. Identifikasi Bahaya Dengan Metode Di Rumah Sakit Dalam Mencegah Penularan Covid-19. 2008;
2. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit. 2008;
3. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
4. Kartika I. Tinjauan Persepsi Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Di Bagian Laundry RSPP Jakarta Tahun 2000. 2000.
5. Omeh. Tinjauan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan alat pelindung diri di unit kerja laundry Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo Tahun 2007. 2007;
6. Anizar. Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja Di Industri. 2009;
7. Zubaidah T, Arifin A, Jaya YA. Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Tenaga Perawat Dan Bidan Di Rumah Sakit Pelita Insani. *J Kesehat Lingkung J dan Apl Tek Kesehat Lingkung*. 2015;12(2):291.
8. Gunawan I, Mudayana AA. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian Produksi Pt. Katingan Indah Utama, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. *Unnes J*

- Public Heal. 2016;5(4):336.
9. Achmadi. Strategi pengamanan keracunan pestisida. 2008;
 10. Widodo A YE. Infeksi nosokomial merupakan infeksi yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan . Infeksi terjadi karena interaksi antara mikroorganisme dengan pejamu rentan yang terjadi melalui kode transmisi kuman tertentu. 2008;
 11. Hakim L. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) oleh pekerja radiasi pada instalasi radiologi Rumah Sakit Di Wilayah Kota Palembang Tahun 2004. 2004;
 12. Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. 2007;
 13. Ardana dkk. Etika Bisnis dan Profesi, Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya. 2009;
 14. Novia Z. Faktor-faktor yang berhubungan dengan dermatitis kontak pada stylist dan kapster di wilayah kecamatan ciputat timur tahun 2012. 2012;
 15. Gunawan I MA. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian Produksi Pt. Katingan Indah Utama, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. 2016;